



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : PEMBUATAN PUPUK KOMPOS SEBAGAI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DENGAN MEDIA GALON BEKAS DI DUSUN SALAKAN, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA

Nurma Febriani Palaastita<sup>1</sup>, Ibnu Aldi Pratama<sup>2</sup>, Syafira Karin Anzukri<sup>3</sup>, Alysa Nazwa Safitri<sup>4</sup>,  
 Salsabila Syifa Kamila<sup>5</sup>, Heru Subaris K<sup>6</sup>, Ibnu Rois<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received March 20,  
2024

Approved April 01,  
2024

#### ABSTRACT

*Organic waste from household activities, when discarded directly, can have environmental impacts. One of the adverse effects of untreated organic waste is greenhouse gas emissions. Therefore, proper waste management is essential. The activities conducted aim to educate the community about the importance of processing household organic waste, especially in light of the closure of the Piyungan landfill. As a result, people need to manage their own waste to reduce the volume of waste disposed of. Additionally, this initiative provides a solution for utilizing household organic waste in various ways, including composting. The program involves discussions, demonstrations, and hands-on practice, and the community has enthusiastically participated in every aspect of it*

#### Keywords:

Sampah Organik,  
Rumah Tangga,  
Kompos.

#### ABSTRAK

Sampah organik dari sisa kegiatan rumah tangga yang dibuang secara langsung dapat berdampak bagi lingkungan. Salah satu dampak sampah organik yang tidak diolah dengan baik yaitu emisi gas rumah kaca. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya mengolah sampah organik rumah tangga, terkait dengan TPA Piyungan yang sudah dinyatakan ditutup. Sehingga masyarakat perlu mengolah sampah yang dihasilkan sendiri, untuk mengurangi volume sampah yang dibuang. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan solusi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah organik rumah tangga menjadi berbagai bentuk, salah satunya adalah kompos. Kegiatan ini terdiri dari diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat karena masyarakat sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

© 2024 EJOIN

\*Corresponding author email: [heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id](mailto:heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah terbesar hingga saat ini. Semenjak TPA Piyungan dinyatakan ditutup, tak sedikit masyarakat mengeluhkan pembuangan akhir sampah yang tidak teratur. Banyak sampah dibuang sembarangan di pekarangan rumah warga, di kebun, bahkan dilemparkan begitu saja di truk DLH. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan ekosistem, berbagai masalah kesehatan, dan rusaknya estetika hingga pencemaran lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan agar sampah tidak menumpuk dan berisiko bagi makhluk hidup. Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dari sumbernya (manusia) bisa mencemari sungai hingga kawasan pesisir dan laut. Sampah organik berpotensi untuk diubah menjadi produk ramah lingkungan(1).

Jenis sampah dapat dibagi menjadi organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah organik bersifat tidak tahan lama dan mudah membusuk. Biasanya sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup. Contohnya adalah sayur-sayuran, buah-buahan, sisa nasi, daun, dan sebagainya. Salah satu cara pengolahan sampah organik yaitu dengan pembuatan kompos. Sampah yang digunakan dalam pembuatan kompos ini antara lain sampah kulit buah, sayuran, dan sisa nasi. Tujuan proses pengomposan ini yaitu merubah bahan organik dari limbah menjadi produk yang mudah dan aman untuk ditangani, disimpan, dan diaplikasikan dengan aman tanpa menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Pembuatan kompos ini juga dapat memanfaatkan galon bekas sebagai wadah atau media dari sampah organik dan tanah. Penyuluhan yang kami lakukan merupakan praktik mata kuliah Pemberdayaan

Masyarakat yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Di bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan(2).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Dusun, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta pada bulan Agustus sampai September 2023. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu metode yang dapat diterapkan pada kegiatan preventif untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode peningkatan kesadaran, menjaga kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat pada umumnya(3).

Pada kegiatan selanjutnya ialah pengisian formulir/instrumen Community Self Survey (CSS). Sumber data yang digunakan pada pemberdayaan masyarakat ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara yang didapat melalui kegiatan wawancara kepada bapak kepala dukuh dan beberapa masyarakat. Data sekunder didapat dari pengisian instrumen Community Self Survey (CSS)(4) yang kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS olah data statistic.

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu keterampilan dan kemampuan yang dituntut kompetensi lulusan agar mampu memperkuat kelompok masyarakat lokal atau setempat sehingga dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah yang ada dengan kemampuan masyarakat sendiri tanpa bantuan pihak luar(5). Mahasiswa sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan mengenai pembuatan kompos serta memberikan alat dan bahan pembuatan kompos menggunakan media galon bekas. Adapun alat dan bahan yang diberikan dalam pembuatan kompos yaitu galon bekas, mollase, EM 4, sarung tangan, serta tanah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Padukuhan Salakan ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu:

### a) L1 Pemaparan Masalah

Kegiatan L1 ini dilaksanakan pada Hari Senin, 14 Agustus 2023 untuk warga RT 01-RT 09 pukul 15.30. Metode yang digunakan dalam kegiatan L1 praktik pemberdayaan masyarakat ini yaitu izin kepada kepala dukuh karena akan melakukan penyuluhan, merencanakan bahan yang akan disampaikan saat penyuluhan, dan memaparkan beberapa materi penyuluhan menggunakan media power point serta video animasi terkait masalah kesehatan lingkungan.



*Gambar 1. Kegiatan L1 Padukuhan Salakan*

Permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan lingkungan hidup menuntut pemerintah untuk mengubah model pelaksanaan setiap kebijakan dengan mengedepankan model yang mendukung masyarakat melalui pencapaian tata kelola yang baik, salah satu cirinya adalah mendorong partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat, oleh karena itu harus dikembangkan bersama masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, strategi tidak akan bertahan lama. Peran masyarakat harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan memberikan peluang bagi pemerintah yang ingin memperkuat reputasi negara melalui potensi pembentukan koalisi dan tindakan kolektif(6).

### b) L2 *Community Self Survey (CSS)*

Memberikan Instrumen atau formulir *Community Self Survey (CSS)* dengan cara melakukan kunjungan kepada 54 rumah warga Dusun Salakan untuk mengisi formulir tersebut mengenai sampah apa yang dihasilkan dan pengolahannya, serta diskusi dengan kader tentang kesepakatan masalah yang kemudian dapat ditarik kesimpulan serta memunculkan solusi sebagai suatu pemecahan masalah yang didapat.



*Gambar 2. Kegiatan L2 Comunnity Self Survey*

Hasil yang diperoleh dari CSS kepada 54 warga di Padukuan Salakan ialah prioritas utamanya adalah sampah organik. Sampah organiknya berupa nasi, daun, sayur, dan sisa buah. Sampah organik di masyarakat Pedukuhan Salakan belum diolah dan hanya diberikan kepada hewan ternak bagi waega yang memiliki hewan ternak. Sedangkan, warga yang tidak memiliki hewan ternak hanya dibuang di tempat sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi sampah adalah dengan mendirikan bank sampah(7).

**c) L3 Pelatihan Kader**



*Gambar 3. Kegiatan L3 Pelatihan Kader*

Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah(8) Sampah yang tidak diolah dengan baik akan

mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menimbulkan risiko penyakit. Kerusakan lingkungan akibat sampah dapat terjadi dari sumber sampahnya(9). Cara pembuatan kompos yang digunakan para pengompos tergolong alami karena bakteri yang ada di dalam tanah berperan dalam mengubah sampah organik menjadi kompos.

Proses ini sangat alami untuk menjaga kesuburan tanah. Dengan cara ini komposter dapat mengurangi jumlah sampah organik sehingga sampah organik yang ada tidak terbuang sia-sia dan dapat dimanfaatkan sebagai kompos, baik dalam bentuk padat maupun cair (lindi)(10). Pada saat kegiatan ini berlangsung fasilitator memberikan kuesioner *Pre test dan Post test* kepada masyarakat. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi secara lisan agar mudah dimengerti dan diimbangi dengan peragaan alat berupa komposter yang terbuat dari galon bekas. Penyampaian dilakukan secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan L3 pemberdayaan masyarakat yaitu praktik pengolahan sampah organik secara bersama-sama.

**Tabel 1.1 Hasil Pre Test Dan Post Test**

No	Nama	Hasil	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Margiyah	9	10
2.	Marsiyam T.	10	10
3.	Sri Haryani	5	9
4.	Lukman Widayat	6	10
5.	Siti Wulandari	6	10
6.	Nurjanah	8	10
7.	Nining Lestari	8	9
8.	Wahyuni	8	10
9.	Utami Pujiati	10	10
10.	Kuniarti A.	9	10
11.	Andri Wibawani	10	10
12.	Dwi Putri P.	9	10
13.	Tutik Waryanti	8	10
14.	Erli Eko H.	6	10
15.	Rahyu Saptowati	8	10
16.	Siti Khamida	7	10
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>158</b>

**Tabel 1.2 Hasil SPSS Pre Test dan Post Test**

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std Error Mean
Sebelum dilakukan perlakuan ( <i>Pre Test</i> )	7.9375	16	1.56924	.39231
Sesudah dilakukan perlakuan ( <i>Post Test</i> )	9.8750	16	.34157	08539

Kegiatan ini diikuti oleh para kader dari RT 01-09 yang dilakukan di rumah Bapak Dukuh. Para kader Padukuhan Salakan mampu membuat dan mempraktikkan pengolahan sampah menjadi kompos dengan baik dan benar. Sedangkan, untuk hasil SPSS *Pre test dan Post test* yang berupa kuisisioner terdapat perbedaan yang nyata. Maksud dari pengertian tersebut ialah, terdapat perbedaan yang nyata sebelum dilakukan edukasi kepada masyarakat

dengan sesudah dilakukan edukasi serta pemahaman. Hasil yang didapatkan ialah  $0,000 < 0,05$ . Pada hasil yang sudah tertera, kami berharap para kader dapat menyalurkan ilmu dan wawasan mereka kepada masyarakat dengan sebagaimana mestinya

#### d) L4 Diseminasi Kader

Tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terakhir yaitu diseminasi kader. Kader kesehatan adalah kumpulan orang yang dibina untuk membantu fasilitator kesehatan(11). Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 11 September 2023 Pukul 15.00 – 17.00 WIB yang berlokasi di rumah Ibu RT 07. Warga yang sudah terpilih menjadi kader pada kegiatan pelatihan pembuatan kompos organik di tahap L3 melakukan sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat yang di dampingi oleh mahasiswa.

Sebelum melakukan penyampaian materi, kami memberikan kertas kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diseminasi kader. Diketahui hasil dari kuesioner bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata terhadap tingkat pengetahuan para warga pada data *Pre test Dan Post test* melalui metode diseminasi kader dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga.



*Gambar 4. Kegiatan L4 di RT 07*

Melakukan pendampingan kepada kader yang sudah dilatih pada L3 untuk diseminasi kepada masyarakat dalam pembuatan pupuk kompos organik. Perlu optimalisasi peran kader kesehatan dalam beberapa kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Sehingga seluruh pelayanan kesehatan di masyarakat dapat tersosialisasikan dengan baik(12).

Pada saat diseminasi, juga membawa alat serta bahan yang serta tidak lupa galon bekas yang dijadikan media komposter sampah organik. Unsur nitrogen pada proses pembuatan kompos biasanya akan terjadi kenaikan. Kondisi ini terjadi karena bahan organik dalam daun akan di urai menjadi asam amino yang selanjutnya akan diubah menjadi nitrat. Kandungan unsur nitrogen ini akan menambah kesuburan tanaman(13).

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan dampak positif dan pembelajaran yang baik bagi penulis maupun warga Dusun, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang mana warga dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pembuatan komposter menjadi

solusi dalam mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah plastik agar lingkungan tetap sehat dan bersih. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini masih perlu dan terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kreativitas untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. [Calisto MT, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1].

## SARAN

Diharapkan masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan terkait permasalahan kesehatan lingkungan, agar dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada. Kader juga perlu melakukan penyuluhan kepada warga agar memiliki kesadaran akan permasalahan di lingkungannya, serta mau melanjutkan ilmu yang telah diberikan terkait pembuatan kompos dari sampah organik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dukuh Dusun, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta dan Ibu Kader yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kebutuhan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada masyarakat Dusun Salakan yang sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta penulisan laporan kegiatan dengan lancar dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Heru Subaris K., SKM, M.Kes dan Bapak Ibnu Rois, SST, M.Ling selaku Dosen Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberikan tugas ini serta atas bimbingannya, dan Bapak Yamtana M.Kes selaku Dosen Pembimbing Dukuh Salakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti S, Martini T, Purnawan C, Masykur A, Wibowo AH. Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4. *Proceeding Chem Conf.* 2021;6:18.
- Prasastin OV, Muhlshoh A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan Dan Status Gizi Pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB Dan N-TB Di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2022;5(4):1026–34.
- Fernanda MR, Saputra MY, Zadidah H, Sari ACK, Wardana W, Utari SA. Penyuluhan Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai. *Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ.* 2022;1(1):1–6.
- Maret R, Mei A, Juli P. Analisis Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas X Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia Email : rlistiawaty@gmail.com Perilaku sehat adalah satu dari tiga pilar keseha. 2020;134–42.
- Alifa NN, Shabihah US, Noor VV, Humaedi S. Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus J Pekerj Sos.* 2023;6(1):202.
- Jubaedah IS, Rahayu RR, Nailatunnajah S, Safaat S, Mulyawan S. Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang. *Proc UIN Sunan Gunung Djati Bandung [Internet].* 2021;1(1):87–101. Available from: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/575>
- Astuty HK. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *OSF Prepr.* 2022;1–12.
- DFebrian, Sorensen P, Alici, Siska F, Darrusyamsu R. Community Empowerment in The Management of Organic Waste of Households as An Effort to Reduce Environmental Pollution Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik Rumah

Tangga Sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan. Pros SEMNAS BIO 2021. 2021;1:593–9.

Clasissa Aulia D, Kiswanto Situmorang H, Fauzy Habiby Prasetya A, Fadilla A, Safira Nisa A, Khoirunnisa A, et al. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah. *J Pengabdian Kesehat Masy.* 2021;1(1):62–70.

Yohana E, Muchammad, Suryo T, Syaiful, Yunianto B, Guslan DA. Pengadaan komposter sebagai upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Gedawang Semarang, Jawa Tengah. *Pasopati.* 2020;2(2):72–6.

Hamid A, Widodo Y, Nurhayati M. Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-Iv Kecamatan Kalidoni Palembang ( Community Empowerment in Improving Dental and Mouth Health Through Training of Posyandu Cendrawasih-Iv Cadres , Kalidoni District , Palembang ). 2023;5:53–7.

Rosidin U, Eriyani T, Sumarna U. Pelatihan Kader Kesehatan sebagai Upaya Sosialisasi RW Sehat. *Media Karya Kesehat.* 2019;2(1):53–60.

Hastuti, S. et al. (2021) 'Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4', *Proceeding of Chemistry Conferences*, 6, p. 18. Available at: <https://doi.org/10.20961/pcc.6.0.55084.18-21>.